

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan Pembimbing Skripsi	iv
Pengesahan Dewan Penguji Skripsi	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAERAH TITIK PENGAMATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ARTI LAMBANG	xiii
DAFTAR PETA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMBANG TRANSKRIPSI FONETIS	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Tinjauan Pustaka	6
1.7 Landasan Teori	9
1.8 Metode Penelitian	12
1.8.1 Sumber Data	13
1.8.2 Metode Pengumpulan Data	15
1.8.3 Penentuan Daerah Pengamatan	18

1.8.5 Metode Analisis Data	18
1.8.6 Metode Penyajian Data	20
1.9 Objek Penelitian	20
1.10 Oprasionalisasi Konsep	21
1.11 Sistematika Penulisan	21
BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	23
2.1 Situasi Geografis	23
2.2 Asal-usul nama Kabupaten Lamongan	25
2.3 Seni dan Budaya	26
2.4 Wisata di wilayah Lamongan	28
2.5 Situasi Kebahasaan	31
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
3.1 Perbedaan Fonologis	39
3.1.1 Perubahan Fonem Vokal	37
3.1.2 Perubahan Fonem Konsonan	46
3.1.3 Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan	49
3.1.4 Penghilangan Fonem	52
3.1.5 Penambahan Fonem	55
3.2 Perbedaan Leksikal	59
BAB IV PENUTUP	94
4.1 Simpulan	94
4.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAERAH TITIK PENGAMATAN

Kecamatan Deket

Kecamatan Lamongan

Kecamatan Mantup

Kecamatan Paciran

Kecamatan Babat



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Fonologis dengan Perubahan Fonem Vokal 37

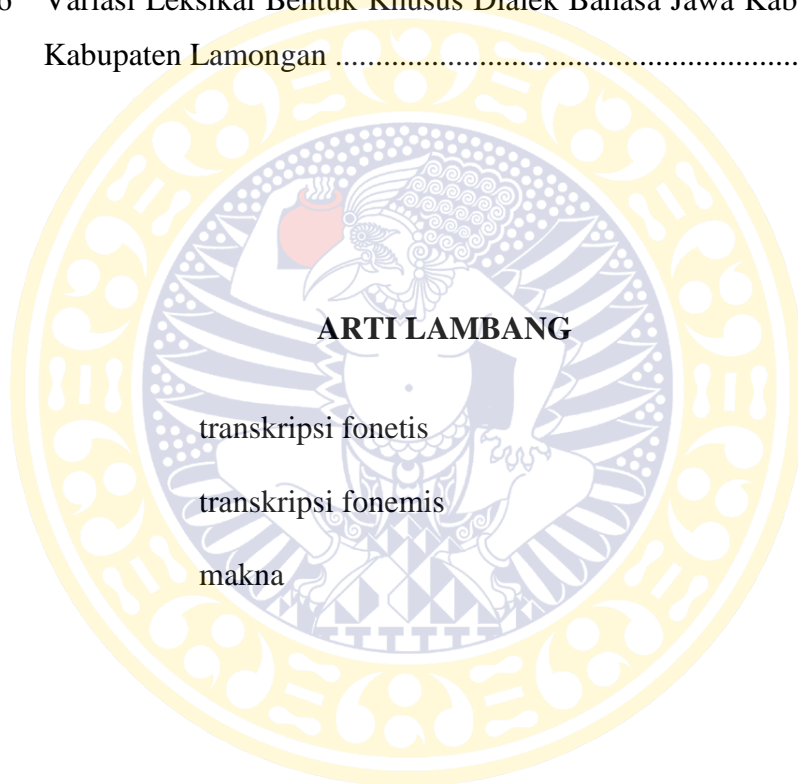
Tabel 2 Perbedaan Fonologis dengan Perubahan Fonem Konsonan 46

Tabel 3 Perbedaan Fonologis dengan Perubahan Fonem Vokal dan
Konsonan 49

Tabel 4 Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem 52

Tabel 5 Perbedaan Fonologis dengan Penambahan Fonem 55

Tabel 6 Variasi Leksikal Bentuk Khusus Dialek Bahasa Jawa Kabupaten
Kabupaten Lamongan 61



ARTI LAMBANG

[...]	transkripsi fonetis
/.../	transkripsi fonemis
‘...’	makna

DAFTAR PETA

Peta 1	Peta Wilayah Kabupaten Lamongan	25
Peta 2	Perbedaan Fonologis dengan Adanya Perubahan vokal	38
Peta 3	Perbedaan Fonologis dengan Adanya Perubahan vokal	40
Peta 4	Perbedaan Fonologis dengan Adanya Perubahan vokal	42
Peta 5	Perbedaan Fonologis dengan Adanya Perubahan vokal	43
Peta 6	Perbedaan Fonologis dengan Adanya Perubahan vokal	45
Peta 7	Perbedaan Fonologis dengan Perubahan Fonem Konsonan	48
Peta 8	Perbedaan Fonologis dengan Perubahan Fonem Konsonan	49
Peta 9	Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem	51
Peta 10	Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem	53
Peta 11	Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem	55
Peta 12	Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem	57
Peta 13	Perbedaan Fonologis dengan Penghilangan Fonem	59
Peta 14-31	Peta Perbedaan Leksikal	68-92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DAFTAR INFORMAN	98
Lampiran 2	JADWAL PENELITIAN	99
Lampiran 3	DAFTAR PERTANYAAN	100



DAFTAR LAMBANG TRANSKRIPSI FONETIS

Di dalam skripsi ini digunakan beberapa transkripsi fonetis dengan pembentukan dan penamaan bunyi sebagai berikut:

No	Lambang	Deskripsi Pembentukan Bunyi	Contoh Kata
1	/a/	Rendah bawah depan terbuka tak bulat	Bahasa Indonesia: [kaya] ‘kaya’, [paɡi] ‘pagi’ Bahasa Jawa: [wetan] ‘timur’, [aŋar] ‘baru’
2	/i/	Tinggi atas depan tertutup tak bulat	Bahasa Indonesia: [tinggi] ‘tinggi’, [dari] ‘dari’ Bahasa Jawa: [isu?] ‘pagi’, [irUŋ] ‘hidung’
3	/I/	Tinggi bawah depan tertutup tak bulat	Bahasa Indonesia: [banjIr] ‘banjir’, [pancIŋ] ‘pancing’ Bahasa Jawa: [gətIh] ‘darah’, [sikII] ‘kaki’
4	/u/	Tinggi atas belakang tertutup bulat	Bahasa Indonesia: [turun] ‘turun’, [pulaŋ] ‘pulang’ Bahasa Jawa: [rusuh] ‘kotor’, [suwe] ‘lama’
5	/U/	Tinggi bawah belakang semi tertutup bulat	Bahasa Indonesia: [batU?] ‘batuk’, [bəntU?] ‘bentuk’ Bahasa Jawa: [mUdUn] ‘turun’, [irUŋ] ‘hidung’
6	/e/	Madya atas depan semi tertutup tak bulat	Bahasa Indonesia: [bela] ‘bela’, [ena?] ‘enak’ Bahasa Jawa: [suwe] ‘lama’, [mUleh] ‘pulang’

7	/ɛ/	Madya bawah depan semi terbuka tak bulat	Bahasa Indonesia: [kakɛʔ] ‘kakek’, [korɛʔ] ‘korek’ Bahasa Jawa: [putɛh] ‘putih’, [sugɛh] ‘kaya’
8	/ə/	Madya tengah semi terbuka tak bulat	Bahasa Indonesia: [əlan] ‘elang’, [sələsai] ‘selesai’ Bahasa Jawa: [kəpeŋen] ‘ingin’, [parək] ‘dekat’
9	/o/	Madya atas belakang semi tertutup bulat	Bahasa Indonesia: [oraŋ] ‘orang’, [kətombe] ‘ketombe’ Bahasa Jawa: [dolen] ‘main’, [logor] ‘jatuh’
10	/ɔ/	Madya bawah belakang semi terbuka bulat	Bahasa Indonesia: [kɔtɔr] ‘kotor’, [kɔlɔŋ] ‘kolong’ Bahasa Jawa: [təkɔ] ‘datang’, [əndɔʔ] ‘telur’
11	/p/	Hambat letup bilabial tak bersuara	---
12	/b/	Hambat letup bilabial bersuara	---
13	/ʔ/	hambat glotal tak bersuara	---
14	/t/	Hambat apiko-dental tak bersuara	---
15	/d/	Hambat apiko-dental bersuara	---
16	/c/	Hambat medio-palatal tak bersuara	---
17	/j/	Hambat letup lamino-palatal bersuara	---
18	/k/	Hambat deroso-velar tak	---

		bersuara	
19	/g/	Hambat letup dorse-velar bersuara	---
20	/m/	Sengau bilabial bersuara	---
21	/n/	Sengau apiko-alveolar bersuara	---
22	/ŋ/	Sengau dorso-velar bersuara	---
23	/ɲ/	Sengau medio-palatal bersuara	---
24	/s/	Frikatif lamino alveolar tak bersuara	---
25	/l/	Lateral apiko-alveolar bersuara	---
26	/r/	Getar apiko-alveolar bersuara	---
27	/w/	Semi vokal labio-dental bersuara	---
28	/y/	Semi vokal medio palatal bersuara	---